

Efforts to Increase Knowledge about Adolescent Reproductive Health through Counseling at the Bejiruyung Healthy Youth Forum (Fresh Beji) in Bejiruyung Village, Sempor District, Kebumen Regency

Wulan Rahmadhani[✉], Siti Mutoharoh, Kusumastuti, Adinda Putri Sari Dewi

Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 wulannnnn@stikesmuhgombong.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.89>

Received: 12/08/2021

Revised: 21/09/2021

Accepted: 26/09/2021

Abstract

15% of the total population in Indonesia were teenagers. Adolescent is a critical period which is changed from childhood to adulthood. There are many problems in this periode included reproductive health problem releted to sexual behaviour. The problem happened cause of the curiosity of something to big. The aimed of this activity was to increase adolescent knowledge about reproductive health properly. Method in this study was counseling and meansuring tool used a questionnaire that will be filles ouy by adolescent before and after counseling. 25 adolescents were selected became respondents. Result in this study was the knowledge of adolescent about reproductive health was increase. Respondents were enthusiastic which was indicated by the number of questions during the questions and answer session. Adolescent periode was the most rapid development in the course of his life. Therefore, efforts are needed to improve or educate related toreproduktif helath to prevent wrong behavior on adolescent.

Keywords: Reproductive Health; Counseling; Adolescent

Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Penyuluhan Pada Forum Remaja Sehat Bejiruyung (*Fresh Beji*) Di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Abstrak

15% dari total penduduk yang ada di Indonesia adalah remaja. Pada usia remaja merupakan suatu periode yang kritis yang merupakan perubahan dari masa anak-anak ke dewasa. Ada banyak masalah yang di alami pada masa ini termasuk masalah kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan perilaku seksual. Hal ini terjadi karena rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat besar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan benar. Metode yang di gunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan alat ukurnya menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh remaja pada saat sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. 25 remaja menjadi responden pada pengabdian masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Responden sangat antusias yang di tandai dengan banyaknya pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Kesimpulan yang dapat di ambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masa remaja adalah masa yang paling pesat perkembangan dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu di perlukan upaya untuk peningkatan atau edukasi pada remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku yang salah di dalam usia remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi; Penyuluhan; Remaja

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap individu dari anak-anak menuju dewasa dan memberikan kesempatan untuk tumbuh tidak hanya dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif, harga diri, sosial, ekonomi dan keintiman [1]. Sasaran utama kesehatan reproduksi adalah remaja. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia [2].

Remaja merupakan tulang punggung bangsa yang di harapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini [3]. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya [4]. Termasuk di dalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang antara lain; minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas, dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) [2].

Dewasa ini, pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seksual pra nikah (berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di bawah celana, dan melakukan senggama) sudah menjadi sesuatu yang biasa dalam kehidupan remaja [5]. Remaja yang berpacaran mengekspresikan perasaan melalui ciuman, bercumbu dan seterusnya [3].

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang sejahtera baik mental, sosial dan fisik yang berkaitan dengan peran, fungsi dan system reproduksi baik pada wanita maupun pada pria [4]. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis [6]. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama [7]. Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi [8].

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membatasi perilaku seksual yang kian bebas pada usia remaja terlebih pada masa remaja awal [9]. Hal ini juga dikuatkan oleh sebuah penelitian bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan intensi perilaku seksual bebas. menemukan hasil bahwa ada pengaruh sebesar 7,6 % pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja [10]. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja [11]. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya baik maka perilaku seksualnya juga baik [12]. Di desa Bejiryung sendiri banyak remaja yang belum mengerti dengan kesehatan reproduksi terbukti ketika peneliti menanyakan beberapa soal tentang kesehatan reproduksi pada saat koordinasi di desa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang disampaikan oleh kader, dosen dan mahasiswa. Materi di sampaikan oleh dosen dan kader, mahasiswa menuntun jalannya acara. Pelaksanaan penyuluhan di lakukan di balai desa Bejiryung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan di hadiri oleh 24 remaja yang

terdiri dari 10 remaja putri dan 15 remaja putra. Penyaji harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi dan mempersiapkan alat-alat untuk memberikan penyuluhan (misalnya: kuesioner yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, makalah singkat, LCD, *sound system*, dan lainnya).

Metode kegiatan yang dilakukan: (1) memberikan pretes kepada sasaran; (2) memberikan informasi tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi (3) memberikan informasi tentang konsep kesehatan reproduksi remaja; (4) memberikan informasi tentang pergaulan dan seks; (5) melakukan diskusi; dan (6) melakukan postes dengan pertanyaan yang sama dengan pretest.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan pada forum remaja sehat Bejiruyung (*Fresh* Beji) terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum di lakukan penyuluhan dan sesudah melakukan penyuluhan. Alat ukur yang di gunakan berupa 20 pertanyaan seputar kesehatan reproduksi (anatomi dan fisiologi system reproduksi, konsep kesehatan reproduksi, pergaulan bebas dan seks).

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan dan sikap reproduksi sehat yang diukur sebelum (pretes) dan sesudah (postes) edukasi (berupa penyuluhan/penyampaian informasi) diberikan. Pretes dilakukan sebelum acara edukasi dan postes (dengan soal yang sama dengan pretes) diberikan setelah edukasi selesai diberikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Nilai rata-rata pretest dan posttest penyuluhan kesehatan reproduksi remaja

No.	Identitas	Nilai Pengetahuan Kesehatann Reproduksi	
		Pretest	Posttest
1	Nn. I	60	90
2	Tn. K	60	80
3	Tn. M	50	90
4	Tn. A	70	80
5	Tn. D	50	90
6	Nn. L	60	80
7	Nn. H	60	80
8	Tn. G	70	80
9	Tn. B	70	90
10	Tn. S	30	80
11	Tn. R	60	90
12	Nn. F	70	80
13	Nn. A	50	90
14	Nn. B	60	80
15	Nn. V	50	90
16	Nn. Z	50	80
17	Nn. S	50	80
18	Tn. Y	50	80
19	Tn. E	60	80
20	Tn. C	70	80
21	Tn. V	60	90
22	Tn. I	50	90
23	Nn. Y	60	80
24	Tn. J	50	90
25	Tn. U	50	90
Rata-rata		56.8	78.64
Persen Peningkatan		22%	

Dapat di lihat dari [Tabel 1](#) bahwa nilai pretes rata-rata peningkatan pengetahuan remaja "*Fresh* Beji" tentang kesehatan reproduksi adalah 56.8 dan pada post test terdapat

78.64 dan persen peningkatan terdapat 22%. Dengan demikian dapat di lihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meningkat dari pretest kemudian di berikan penyuluhan dan dilakukan posttest.

Nilai rata-rata pretest sebesar 56.8 menunjukkan tingkat pemahaman peserta kegiatan sedang tentang kesehatan reproduksi. Setelah mengikuti kegiatan ini dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan pemecahan masalah, tingkat pengetahuan dari peserta menjadi meningkat. Hal ini di tunjukan dengan hasil dari nilai rata-rata posttest sebesar 78.64 dan ada peningkatan sebesar 22%.

Kegiatan pengabdian masyarakat upaya peningkata pengetahuan remaja melaluipenyuluhan ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Karena dengan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dapat mencegah terjadinya penyakit menular seksual sehingga yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja. Intervensi yang telah dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini dengan melakukan penyuluhan adalah dengan pengetahuan. Dimana pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku [12]. pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang dimilikinya. hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Memberikan pengetahuan dalam bentuk penyuluhan merupakan metode yang paling efektif dalam merubah perilaku [13].

Berdasarkan diskusi saat kegiatan berlangsung, para peserta banyak yang menanyakan cara berpacaran sehat dan cara merawat organ reproduksi yang benar. Selain itu mereka menganggap cebok setelah buang air sudah cukup untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mereka, dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini terlihat dari beberapa peserta yang mulai menerapkan cara menjaga organ reproduksi yang sehat, meskipun belum maksimal.

Jika melihat hasil post test, maka dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja di Desa Bejiruyung, Sempor ini akan mudah terwujud. Dampak yang diharapkan adalah para peserta dapat menerapkan kesehatan reproduksi yang benar untuk mencegah infeksi menular seksual dan meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan mereka

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan masyarakat pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan dan kemampuan memecahkan masalah dalam tingkat kelompok. Kerja sama lintas sectoral sangat di perlukan untuk dapat meningkatkan kesehatan reproduksi danpencegahan infeksi menular seksual pada remaja.

Referensi

- [1] W. Rahmadhani and A. D. Asti, "PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK TERAPEUTIK DI DESA INDROSARI, KECAMATAN BULUS PESANTREN, KEBUMEN," *J. EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdi. dan Bakti)*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.26753/empati.v1i1.425.
- [2] W. Rahmadhani, "Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen," *J. Inov. ABDIMAS KEBIDANAN*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [3] K. Z. Saputro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 17, no. 1, 2018, doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.

- [4] N. Fatkhiyah, M. Masturoh, and D. Atmoko, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja," *J. Abdimas Mahakam*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.24903/jam.v4i1.776.
- [5] W. Rahmadhani and W. Laohasiriwong, "Gender of baby and postpartum depression among adolescent mothers in central Java, Indonesia," *Int. J. Child Adolesc. Heal.*, vol. 13, no. 1 PG-43–49, 2020.
- [6] S. Panjalipour, Z. B. Khalesi, and S. N. Mirhaghjoo, "Iranian female adolescents' reproductive health needs: A systematic review," *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, vol. 6, no. 3. 2018, doi: 10.15296/ijwhr.2018.39.
- [7] T. Sunarsih, E. P. Astuti, E. F. A. Shanti, and E. R. Ambarwati, "Health promotion model for adolescent reproductive health," *Electron. J. Gen. Med.*, vol. 17, no. 3, 2020, doi: 10.29333/ejgm/7873.
- [8] M. Liang *et al.*, "The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health," *Journal of Adolescent Health*, vol. 65, no. 6. 2019, doi: 10.1016/j.jadohealth.2019.09.015.
- [9] P. E. Pesiwarissa, S. T. Messakh, and B. Panuntun, "Gambaran Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas Getasan," *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 6, no. 2, 2019, doi: 10.35842/jkry.v6i2.314.
- [10] H. Ernawati, "PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DAERAH PEDESAAN," *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.24269/ijhs.v2i1.820.
- [11] G. F. Ayu, "KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS BIMBINGAN DAN KONSELING," *Ejournal Stain Pamekasan*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [12] A. Johariyah and T. Mariati, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.29241/jmk.v4i1.100.
- [13] "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa," *Indones. J. Heal. Promot.*, vol. 8, no. 1, 2016, doi: 10.14710/jpki.8.1.69-78.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
